

KONSEP KEBAHAGIAAN PERSPEKTIF FILSAFAT STOIKISME MARCUS AURELIUS DAN AL- GHAZALI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam



Oleh:

RAJU AFFREZI
NIM: 11930111052

Pembimbing I
Prof. Dr. H, Afrizal. M, MA

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H / 2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Afrizal, M, MA

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

ATA DINAS

Alamat : Skripsi Saudara

a. Raju Affrezi

Pejabat Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wt. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Raju Affrezi
NIM : 11930111052
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Kebahagiaan Perspektif Filsafat Stoikisme Marcus Aurelius dan Al-Ghazali

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang

Munasabah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 01 Juli 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Afrizal, M, MA

NIP. 19591015198903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat M,Ag

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Alamat : Skripsi Saudara

nama Raju Affrezi

Konada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Raju Affrezi
NIM : 11930111052
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Kehidupan Perspektif Filsafat Stoikisme Marcus
Aurelius dan Al-Ghazali

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian

Maqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 01 Juli 2024

Pembimbing II

Dr. Sukiyat M,Ag

NIP. 19701010 200604 1001



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Konsep Kebahagiaan Perspektif Filsafat Stoikisme Marcus Aurelius dan Al-Ghazali

Nama : Raju Affrezi
NIM : 11930111052
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

telah dimunqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Juli 2024

Dekan Fakultas Ushuluddin,



Dr. Muhammadluddin, M. Us

NIP. 1950670423 100303 1 004

Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI

Sekretaris/Penguji 2

Ketua/Penguji 1

Dr. Hj. Hana Rehayati, M. Ag
NIP.195060429 200501 2 005

Dr. Sukivat, M. Ag
NIP.119701010 200604 1 001

Penguji III

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal, M. MA
NIP.10506015 108003 1 001

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP.10800108700310 1001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAJU AFFREZI
 NIM : 1193 0111052
 Tempat Tgl. Lahir : BATAM, 5 APRIL 2001
 Fakultas/Pascasarjana : USHULU DDIN /S2
 Studi : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
 Konsep Kebahagiaan Perspektif Filsafat Stoikisme
 Marcus Aurelius dan Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 JULI 2024
 Yang membuat pernyataan

10000
 METERAI
 TEMPEL
 BDC4DAJX005496751
 RAJU AFFREZI
 NIM: 11930111052

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hakcipta milik UIN Suska Riau
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Kebahagiaan sejati tidak bergantung pada apa yang akan terjadi diluar diri kita, tetapi pada bagaimana kita mengarahkan pikiran dan pandangan kita terhadap hidup” _Marcus Aurelius

“Hidup itu pilihan. Jika kau tidak memilih, itulah pilihanmu” _Monkey D Luffy

“Kesempatan tidak datang dua kali, akan tetapi kesempatan akan datang kepada orang yang mencoba berkali-kali” _Raju Affrezi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur dan hormat, skripsi ini saya persembahkan khususnya untuk kedua orang tua yang saya sayang dan cinta karena Allah SWT. Dan skripsi saya persembahkan juga untuk abang dan adik saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besarnya cinta, dukungan, dan pengorbanan yang telah kalian berikan sepanjang hidup saya. Dengan penuh ketulusan dan kasih sayang, kalian selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi saya. Papa, terima kasih atas segala kerja keras dan dedikasi yang tiada henti untuk memenuhi segala kebutuhan dan masa depan yang cerah. Mama, terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan yang selalu menjadi penopang dalam setiap Langkah. Skripsi ini adalah bukti kecil dari hasil perjuangan dan doa kalian. Semoga karya ini menjadi kebanggaan dan wujud nyata dari segala usaha yang telah kalian berikan. Terima kasih telah menjadi orang tua dan keluarga yang luar biasa. Kalian adalah pahlawan dalam hidup saya, teladan dalam setiap Langkah dan penopang dalam setiap kesulitan saya. Tanpa cinta, doa dan dukungan kalian, saya tidak akan pernah bisa mencapai titik ini. Segala pencapaian yang saya raih tidak lepas dari kerja keras dan doat ulus kalian. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan, kebahagiaan, dan umur Panjang kepada Papa, Mama, Abang, dan Adik. Semoga kalian selalu bangga dan Bahagia melihat setiap Langkah pencapaian yang saya raih. *Yaa Allah, ampunilah dosa-dasaku, dan dosa-dosa ketua orang tuaku, serta sayangilah mereka keduanya, sebagaimana mereka menyayangiku diwaktu aku kecil. Aaminn.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Pada syukur han ya kepada allah swt yang mana telah memberikan nikmat iman, islam, dan Kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Konsep Kebahagiaan Perspektif Filsafat Stoikisme Marcus Aurelius dan Al-Ghazali** ”, sholawat beriring salam tidak lupa saya hadiahkan kepada nabi Muhammad saw dengan melafadzkan allahumma shalli ‘ala sayyidina Muhammad wa ‘ala alihi sayyidina Muhammad. Semoga apa yang saya tulis ini bermanfaat untuk kita semua. Aaminn ya rabbal ‘alamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Ucapan terima kasih yang tidak akan pernah terlupakan adalah untuk kepada Ayahanda (Hebianto), Ibunda (Marlinar), Abangda (Zulmarbiansyah), dan Adinda (Meizy Akhbary) yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan Pendidikan S1 dan penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, yang telah memberikan kemudahan dalam mengikuti Pendidikan perkuliahan program S1 pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Sukiyat, M.Ag selaku Kaprodi sekaligus Penasihat Akademik penulis atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan. Dengan ini, peneliti dapat mengetahui pentingnya pendidikan dan terus mendorong peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk belajar sebaik mungkin. Selain itu, dengan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti untuk membantu dalam menyelesaikan masalah perkuliahan.

5. Bapak Prof. Dr. H, Afrizal. M, MA sebagai pembimbing I dan Bapak, Dr. Sukiyat, M.Ag sebagai pembimbing II yang bersedia memberikan kepercayaan penuh kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini.
6. Bunda Dr. Wilaela, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat selama awal perkuliahan hingga selesai.
7. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada para dosen-dosen fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membantu pemahaman penulis terhadap tunjuk ajar yang diberikan selama perkuliahan, terutama terkait pemikiran filsafat, tasawuf, aqidah, ilmu kalam dan peradaban Islam. Diantaranya adalah, Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh M.Ag, Dr. Wilaela, M.Ag, Dr. H. Kasmuri, MA, Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Drs. Saifullah, M.Us, H. Abd. Ghofur, M.Ag, Dr. H. Saidul Amin, MA, Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, Dr. Irwandra, MA, Dr. Sukiyat, M.Ag, Muhammad Yasir, S. Th., I., MA, Khairiah, M.Ag, Agus Firdaus Candra, Lc., MA.
8. Terima kasih kepada Sahabat seperjuangan Kang Hamzun, Ocu Athla, Yudha, Rio, Iqbal, dan Salam sejak 2019 bersama yang selalu mendukung dan melindungi dirantauan ini seperti keluarga sendiri.
9. Terima kasih juga kepada Adek arfan yang sudah selalu mendukung penuh kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini untuk menyelesaikan Pendidikan S1.
10. Terakhir untuk diri sendiri, terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu bertahan dan mengontrol diri dari berbagai tekanan diluar kemampuan. Bahkan hampir memutuskan untuk menyerah dan berhenti, namun akhirnya kembali berjuang dalam menghadapi rintangan. Semoga penulis selalu semangat dalam menggapai asa dan cita-cita sehingga bisa membanggakan keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

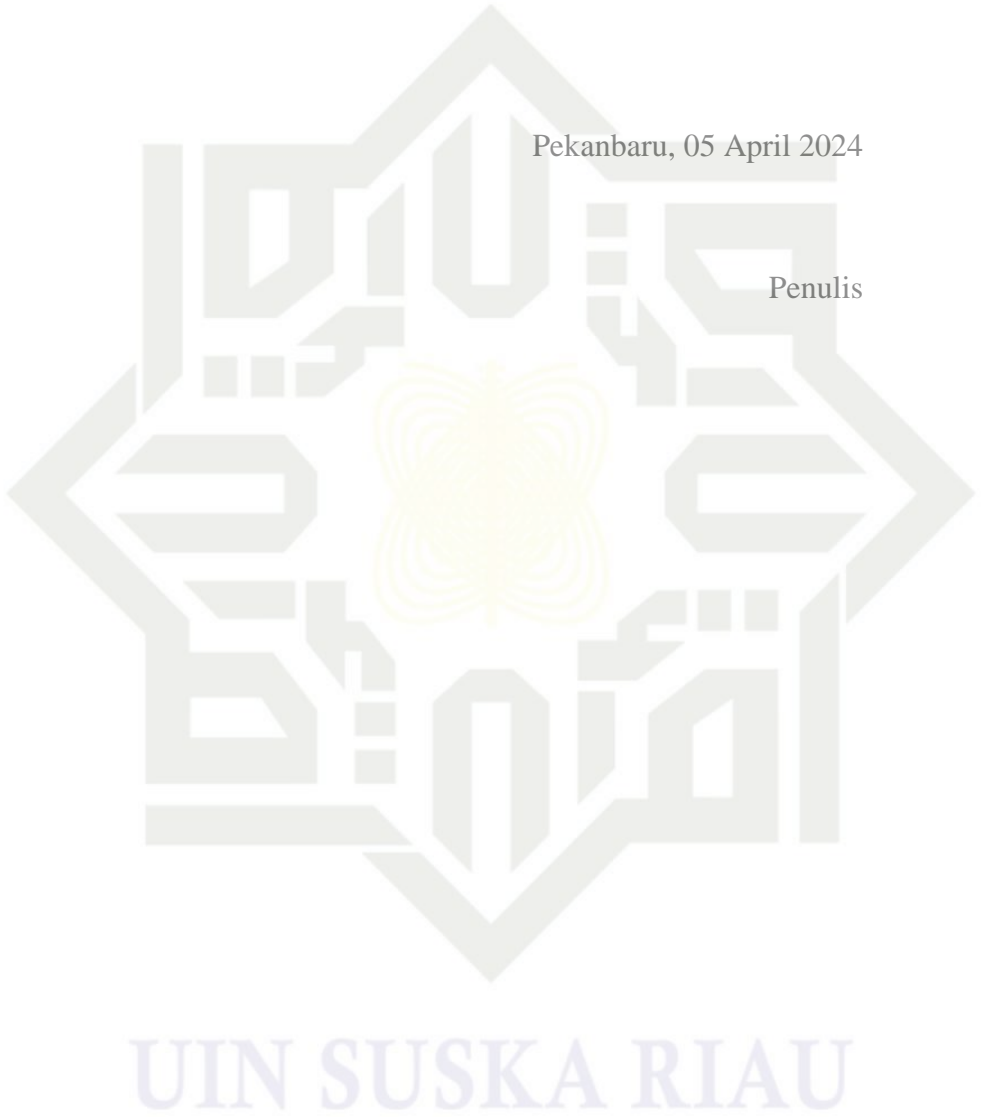
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga penulis selalu dikelilingi orang-orang baik dimanapun dan kapanpun itu. Semoga Allah meridhoi setiap langkah kehidupan yang penulis lalui.

Pekanbaru, 05 April 2024

Penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
الخلاصة	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Dan Manfaat Penulisan	5
G. Sistematika Penelitian	5
H. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis Data Penelitian.....	6
2. Sumber Data Penelitian	7
3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	8
4. Teknik Analisa Data Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Stoikisme	10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Sejarah Sekolah Stoa	12
3.	Pengertian Kebahagiaan	14
4.	Kebahagiaan menurut tokoh filsafat barat dan filsafat islam	15
5.	Indikator Kebahagiaan.....	18
B	Literature Riview	23
BAB III PEMBAHASAN		
A	Biografi Marcus Aurelius.....	28
B	Kebahgiaan Menurut Marcus Aurelius	31
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		
A	Konsep Kebahagiaan Menurut Marcus Aurelius	35
B.	Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali	46
C.	Persamaan dan Perbedaan konsep kebahagiaan.....	50
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	54
B.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		56

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	contoh	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang = i	contoh	قيل	menjadi qila
Vokal (u) panjang = ù	contoh	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Adapun contoh berikut:

Diftong (aw) = و	contoh	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	contoh	خير	menjadi khayru

C. Ta’Marbuthah(ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengahaengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya هلا رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...

2. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan, yang sering kali dipandang sebagai tujuan akhir. Dalam Islam, tujuan hidup manusia adalah untuk mencari kesenangan di dunia dan ketenangan di akhirat. Kebahagiaan adalah sesuatu yang diinginkan oleh semua orang, namun bisa bersifat subjektif dan memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu. Ketidakpuasan, harapan yang tidak terpenuhi, dan keinginan yang terus menerus untuk mendapatkan lebih banyak hal dapat menyebabkan ketidakbahagiaan. Memahami dan menerapkan ajaran Stoicisme dapat membantu individu mengatasi tantangan hidup dan mencapai kehidupan yang ideal. Bunuh diri bukanlah solusi dari permasalahan hidup, karena dengan menghadapinya secara langsung dan mencari kebahagiaan melalui kombinasi ajaran Stoic dan Islam dapat menghasilkan kehidupan yang lebih memuaskan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya. Data primer berasal dari buku-buku asli, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai referensi lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini disusun secara sistematis untuk mengungkap pemikiran Marcus Aurelius tentang kebahagiaan dalam perspektif Filsafat Islam. Konsep kebahagiaan menurut Marcus Aurelius dan Al-Ghazali menekankan pada pengendalian diri, rasionalitas, memperlakukan orang lain dengan baik, hidup selaras dengan alam, dan kembali kepada yang ilahi. Kedua filosofi ini menyoroti pentingnya mengikuti prinsip-prinsip moral dan praktik spiritual untuk mencapai kebahagiaan sejati. Melalui refleksi diri, pengabdian kepada Tuhan, memahami dunia, mempraktikkan rasa syukur dan kebajikan, serta mempertahankan karakter yang baik, seseorang dapat mencapai kedamaian dan kepuasan dalam hidup. Kebahagiaan, dalam kedua perspektif tersebut, tidak semata-mata didasarkan pada harta benda atau kesenangan duniawi, tetapi pada hubungan yang mendalam dengan yang ilahi dan kepuasan dalam menjalani kehidupan yang baik. Secara keseluruhan, kunci kebahagiaan terletak pada kehidupan yang dipandu oleh prinsip-prinsip kebaikan, kebenaran, dan pertumbuhan spiritual. Marcus Aurelius dan Al-Ghazali sama-sama bertujuan untuk mencapai kebahagiaan, tetapi memiliki pendekatan yang berbeda. Marcus Aurelius berfokus pada pengendalian diri dan penerimaan takdir, sedangkan Al-Ghazali menekankan pada ketaatan dan ibadah kepada Allah. Kedua tradisi ini dapat diterapkan dalam kehidupan modern untuk mencapai kesejahteraan, dengan konsep Marcus Aurelius membantu mengelola stres dan kecemasan, dan konsep Al-Ghazali memberikan kedamaian batin dan tujuan hidup yang jelas. Terlepas dari perbedaan budaya dan filosofisnya, konsep kebahagiaan dalam filosofi Marcus Aurelius dan Al-Ghazali memiliki relevansi dan manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Stoikisme, Marcus Aurelius, Kebahagiaan, Al-Ghazali*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The human life goals were achieving happiness which was often seen as the ultimate goals. In Islam, the human life goals were looking for pleasure in this world and peace in the afterlife. Happiness was something that everyone wanted, but it could be subjective and it has a different meaning for each individual. Dissatisfaction, unmet expectations, and the constant desires could lead unhappiness. The understanding and applying the Stoicism teachings could help individuals solved the life's challenges and achieved an ideal life. Suicide was not a solution for life's problems, because facing the problems directly and seeking happiness through combination of Stoic and Islamic teachings could produce more satisfying life. It was a library research to collect data from various sources, such as books, journals, articles and other references. The primary data were from original books, while secondary data were from various other references. Documentation technique was used for collecting the data. Qualitative descriptive analysis technique was used for analyzing the data. The research findings were compiled systematically to reveal the Marcus Aurelius' thoughts about happiness based on the perspective of Islamic philosophy. The happiness concept according to Marcus Aurelius and Al-Ghazali emphasized the self-control, rationality, treating others well, living in harmony with nature, and returning to *Ilahi*. Both of these philosophies highlighted the importance of following moral principles and spiritual practices in achieving true happiness. Through self-reflection, devotion to God, understanding the world, practicing gratitude and virtue, and maintaining good character, it could achieve peace and satisfaction in life. Happiness in both perspectives was not based solely on material possessions or worldly pleasures, but it was on deep connection with the *Ilahi* divine and the satisfaction of living a good life. Overall, the key of happiness were in living a life guided by the principles of goodness, truth, and spiritual growth. Marcus Aurelius and Al-Ghazali aimed at achieving happiness, but they have different approaches. Marcus Aurelius focused on self-control and acceptance of destiny, while Al-Ghazali emphasized obedience and worship to Allah SWT. Both of traditions could be applied in modern life to achieve welfare. The Marcus Aurelius concept helped to manage stress and anxiety, and Al-Ghazali concept provided the inner peace and a clear purpose in life. A part of cultural and philosophical differences, the happiness concept in the Marcus Aurelius and Al-Ghazali philosophies have relevance and benefits that could be applied in everyday life to achieve overall welfare and happiness.

Keywords: Stoicism, Marcus Aurelius, Happiness, Al-Ghazali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الخلاصة

إن الهدف من حياة الإنسان لتحقيق السعادة، حيث تعتبر أنها الهدف النهائي. في الإسلام، الهدف من الحياة البشرية هو للبحث عن المتعة في الدنيا والسكينة في الآخرة. السعادة شيء يريده الجميع، ولكن يمكن أن يكون ذاتيا حيث كانت لها معاني مختلفة لكل فرد. عدم الرضا والتوقعات غير المحققة والرغبة المستمرة الحصول على المزيد يمكن أن تؤدي إلى التعاسة. فهم وتطبيق تعاليم الرواقية يساعد الأفراد على التغلب على تحديات الحياة وتحقيق حياة مثالية. الانتحار ليس حلا لمشاكل الحياة، لأنه من خلال مواجهته ووجه البحث عن السعادة من التعاليم الرواقية والإسلامية معا يمكن أن تؤدي إلى حياة أكثر رضا. هذا البحث يستخدم دراسة مكتبية لجمع البيانات من مصادر مختلفة، مثل الكتب والمجلات والمقالات والمراجع الأخرى. تؤخذ البيانات الأولية من الكتب الأصلية، بينما تؤخذ البيانات الثانوية من مراجع أخرى مختلفة. تتم عملية جمع البيانات بطريقة التوثيق ويتم تحليل البيانات بواسطة تقنيات التحليل الوصفي النوعي ونتائج البحث مرتبة بشكل منهجي للكشف عن أفكار ماركوس أوريليوس حول السعادة من منظور الفلسفة الإسلامية. يؤكد مفهوم السعادة عند ماركوس أوريليوس والغزالي على ضبط النفس والعقلانية ومعاملة الآخرين بشكل جيد والعيش في وئام مع الطبيعة والعودة إلى الإلهية. كل من هاتين الفلسفتين تسلط الضوء على أهمية اتباع المبادئ الأخلاقية والممارسات الروحية من أجل تحقيق السعادة الحقيقية. من خلال التأمل الذاتي، والعبادة لله، وفهم الكون، وممارسة الشكر والفضيلة، والحفاظ على حسن الخلق، يمكن للمرء تحقيق السلام والرضا في الحياة. السعادة، في كلا المنظورين، لا تستند فقط إلى الممتلكات المادية أو الملذات الدنيوية، بل على علاقة عميقة مع الإلهية والرضا عن عيش حياة جيدة. وبشكل عام، يكمن مفتاح السعادة في الحياة تسترشد بمبادئ اللطف والحقيقة والنمو الروحي. يهدف كل من ماركوس أوريليوس والغزالي إلى تحقيق السعادة، لكن لهما مناهج مختلفة. يركز ماركوس أوريليوس على ضبط النفس وقبول القدر، بينما يؤكد الغزالي على طاعة وعبادة الله. هذان التقليدان يمكن تطبيقهما في الحياة الحديثة لتحقيق الرفاهية، حيث يساعد مفهوم ماركوس أوريليوس في إدارة التوتر والقلق، ويوفر مفهوم الغزالي السلام الداخلي وهدفا واضحا في الحياة. على الرغم من اختلافاتهما الثقافية والفلسفية، فإن مفهوم السعادة في فلسفة ماركوس أوريليوس والغزالي لها أهمية وفوائد يمكن تطبيقها في الحياة اليومية لتحقيق الرفاهية والسعادة بشكل عام.

الكلمات المفتاحية: الرواقية، ماركوس أوريليوس، السعادة، الغزالي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Manusia hidup memiliki tujuan atau cita-cita, pencapaian tujuan ini menjadi tolak ukur hidup dalam kesejahteraan. Bahagia seringkali didefinisikan sebagai tujuan ideal manusia.¹ Setiap manusia pasti menginginkan kehidupan yang bahagia dan selalu ingin sesuai dengan harapannya.

Sedangkan ajaran islam tujuan hidup manusia di dunia ini adalah untuk mendapatkan kesenangan dunia dan ketenangan akhirat. Jadi, manusia di atas bumi ini adalah sebagai khalifah, yang diciptakan oleh Allah SWT dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya, yang ibadah itu adalah untuk mencapai kesenangan di dunia dan ketenangan di akhirat.

Kebahagiaan merupakan hal yang setiap orang idam-idamkan. Semasa hidup di dunia, manusia akan dihadapkan dengan berbagai macam persoalan yang mungkin itu akan mendatangkan perasaan kebahagiaan atau pun sebaliknya yakni kesedihan. Namun dibalik itu semua, manusia akan melakukan segala hal agar bisa mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya, karena tidak ada manusia satu pun yang ingin mendapatkan sebuah kesedihan selama hidupnya.

Kata kebahagiaan memiliki definisi dan arti yang beragam. Sejak dulu hingga sekarang kebahagiaan menjadi topik yang sering diperbincangkan, mulai dari para filsuf, agamawan, psikolog dan ilmuwan. Mereka memiliki definisinya masing-masing sesuai dengan sudut pandang yang mereka miliki. Sehingga kata kebahagiaan memiliki definisi yang bersifat subjektif.

Penyebab manusia tidak bahagia ialah harapan akan hasil dari apa yang sudah dibayangkan atau diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan,

¹ Corey L. M Keyes dan Jonathan Haidt (Ed.), “*Flourishing: Positive psychology and the life well lived*” (Washington DC: American Psychological Association 2003), hal. 106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurangnya bersyukur salah satu penyebab tidak bahagia dikarenakan tidak puas akan hal sedikit dan selalu menginginkan hal yang lebih saja, dari peristiwa itu timbul lah rasa kekecewaan dalam menjalani hidup. Keinginan adalah suatu perasaan keadaan yang menertai Tindakan kita. Tetapi keinginan tidak boleh menjadi tujuan hidup.²

Selain itu dibalik rasa setiap manusia menginginkan bahagia pasti setiap manusia pernah merasakan kekecewaan terhadap ekspektasi manusia menginginkan jalan hidup yang bahagia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecewa memiliki arti kecil hati; tidak puas, rasa kecewa akan timbul dikarenakan emosional kita yang naik dikarenakan keinginan apa yang kita inginkan tidak terlaksana atau tercapai.³

Dewasa ini banyak membicarakan filsafat stoikisme, ajaran filsafat yang membahas tentang kebahagiaan manusia dan berfokus pada hidup yang ideal. Keresahan dan ketidaknyamanan yang dialami dianggap bisa terselesaikan dengan memahami serta menjalankan ajaran filsafat stoik, di dalam ajaran stoikisme lebih mengajarkan kepada bagaimana menghadapi permasalahan hidup yang kita hadapi selama kita hidup.

Salah satu tokoh stoikisme, Seneca (4 SM-65 M) pernah berkata “*Apapun yang bisa terjadi kapan saja bisa terjadi hari ini.*”⁴ Dengan demikian Seneca beranggapan bahwa kita tidak bisa mengontrol yang diluar batasan kita dan hanya Tuhan saja yang bisa melakukannya dan kita tidak akan tau satu menit atau satu jam ke depan bagaimana kehidupan kita dan permasalahan-permasalahan apa yang akan terjadi kepada kita. Jadi Ketika kita berekspektasi tinggi terhadap hidup tidak begitu mengecewakan kita.

Alasan penulis mengkat judul ini dikarenakan banyaknya angka bunuh diri akhir-akhir ini sebagai jalan pintas untuk terlepas dari permasalahan hidup

² Mohammad hatta, “*alam pikiran Yunani*” (Jakarta: UI-Press 1986). Cet ke-3. hal. 154

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.5 1 (51), 2016-2023. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁴ Paulius Pandiangan, “*Buku Kecil Stoikisme,*” (Kotawaringin Barat 2021). hal 6

yang membuat tidak bahagia dikarenakan tidak tau bagaimana cara menghadapi permasalahan yang ada. maka menjadi hal yang menarik ditinjau lebih dalam untuk menjadi sebuah penelitian sebagai cara untuk mendapatkan kebahagiaan yang berjudul ” **Konsep Kebahagiaan Perspektif Filsafat Stoikisme Marcus Aurelius dan Al-Ghazali**”. Pada dasarnya kita hanyalah manusia biasa yang tidak bisa mengendalikan hal-hal yang tidak ingin terjadi dalam diri kita karena hanya Tuhan lah yang satu yang bisa melakukan itu semua.

2. Penegasan Istilah

1. Filsafat Stoikisme Kebahagiaan Marcus Aurelius

Stoikisme merupakan mazhab atau aliran dalam filsafat yang sudah ada pada abad ke 3 sebelum Masehi. Kata Stoikisme berasal dari kata Stoa yang merupakan sebutan dalam bahasa Yunani kuno terhadap teras-teras tempat Zeno dalam mengajarkan muridnya mengenai cara menikmati hidup dengan eudaimon (bahagia). Namun jika ditelisik lebih jauh, ada kata apatheia pada tujuan akhir dari kaum Stoa yaitu ketiadaan gangguan pikiran apapun atau ketiadaan apa yang disebut dengan pathos (penderitaan).⁵

Marcus Aurelius juga mempraktekkan hidup layaknya kaum Stoa. Sebagai seorang pemimpin dari kerajaan romawi, Marcus menjadikan Stoic sebagai cara ia memerintah. Tidak hanya sampai di sana, ia juga tetap memeluk erat pengajaran Stoikisme hingga ia wafat. Jadi maksud Stoikisme Marcus Aurelius di dalam penelitian ini ialah pengajaran Stoikisme tentang Kebahagiaan yang berasal dari Marcus Aurelius. Konsep kebahagiaan Marcus Aurelius, yang berfokus kepada pencapaian kebahagiaan pada diri sendiri dengan melalui berbagai tahapan terhadap pemikiran dan kontrol diri (*self-control*)

2. Kebahagiaan Perspektif Al-Ghazali

Dalam perspektif filsafat islam, cara untuk mendapatkan kebahagiaan adalah dengan mengikuti ajaran agama dan menjalankan prinsip-prinsip moral

⁵ Sandy Hardian Susanto Herho, “Pijar Filsafat Yunani Klasik” (Bandung: PSIK ITB 2016), hal. 91.

yang terkandung didalamnya. Dengan cara menjalankan ketaatan Allah SWT menjadi pondasi utama dalam mencapai kebahagiaan. Ini melibatkan menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, menjalankan kewajiban shalat, puasa, zakat, dan menjaga hubungan dengan Allah SWT melalui doa dan zikir. Dengan cara menjalankan ketaatan Allah SWT menjadi pondasi utama dalam mencapai kebahagiaan. Menurut Al-Ghazali bahwa kebahagiaan itu dapat diraih dengan simpel sebab manusia telah memiliki fasilitas yang diberikan oleh Allah untuk mencapainya.

Berdasarkan uraian di atas maka yang penulis maksud dari judul Filsafat Kebahagiaan Marcus Aurelius dan Al-Ghazali adalah pengajaran Marcus Aurelius mengenai konsep ajaran Stoikisme yang menjadi solusi atau jalan mencapai sebuah kebahagiaan

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Tidak banyak kajian yang membahas tentang pemikiran kebahagiaan Marcus aurelius prespektif filsafat islam. Untuk konteks UIN Suska Riau.
2. Di dalam dinamika kehidupan banyak hal yang terjadi tidak sesuai dengan harapan manusia dan di dalam stoikisme Marcus Aurelius memiliki konsep yang menunjukkan cara menemukan kebahagiaan.
3. Membandingkan filsafat kebahagiaan prespektif Marcus aurelius dan Al-Ghazali
4. Mengetahui jalan menuju kebahagiaan yang dapat diimplementasikan di dunia modern saat ini.

D. Batasan Masalah

Uuntuk menghindari kerancuan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan Batasan masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini. Adapun

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini: Konsep Kebahagiaan Filsafat Stoikisme Marcus Aurelius Prespektif filsafat Islam.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Kebahagiaan filsafat Stoikisme Marcus aurelius?
2. Apa perbandingan konsep kebahagiaan Marcus aurelius dan konsep kebahagiaan Al-Ghazali?

Tujuan Dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tentang filsafat Kebahagiaan menurut Marcus aurelius
2. Untuk mengetahui dan memahami konsep-konsep kebahagiaan.
3. Untuk mengetahui dan memahami nilai keislaman dalam filsafat stoikisme Marcus aurelius tentang kebahagiaan.

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis sebagai menambah wawasan keilmuan, terutama tentang filsafat kebahagiaan, khususnya di program studi Akidah dan Filsafat Islam.
2. Manfaat praktis yaitu dapat dijadikan tambahan literatur dan menjadi renungan untuk melahirkan penelitian-penelitian lain yang terkait tentang konsep filsafat kebahagiaan.
3. Manfaat keilmuan tentang kebahagiaan untuk di implementasikan didalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan sistematika yang berurutan. Dan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian maka dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB Satu: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB Dua: Tinjauan Pustaka yang meliputi tinjauan tentang kerangka teori yang berisi tentang landasan teori meliputi penjelasan tentang pengertian stoikisme, sekolah stoikisme, pembagian filsafat stoikisme, pengertian kebahagiaan secara umum dan pengertian kebahagiaan menurut filsafat islam. Selain itu juga berisi beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB Tiga: Metode Penelitian yang meliputi tentang metode yang dilakukan penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan peneliti. Dalam bab ini dipaparkan terkait jenis penelitian, sumber penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB Empat: Pembahasan yang meliputi cara mendapatkan kebahagiaan menurut Marcus Aurelius dan cara mendapatkan kebahagiaan menurut Al-Ghazali.

BAB Lima: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam Bab I dan saran diberikan bentuk rekomendasi dan penelitian bagi pihak terkait atau penelitian berikutnya dengan tema yang relevan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research).⁶ Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menghimpun informasi melalui berbagai literature, buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya untuk mendapatkan data mengenai masalah

⁶ Asni Tamrin Dkk, "Pedoman Penulisan Skripsi". (Pekanbaru; Ushuluddin, 2019). hal. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan diteliti.⁷ Data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini bersumber dari perpustakaan dan penyelidikan berbagai sumber dan karya-karya dilakukan di perpustakaan.⁸ Selain buku-buku dari perpustakaan penulis juga mengumpulkan referensi dari koleksi buku pribadi penulis, jurnal, ensiklopedia dan sebagainya.

Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan metode analisis-deskriptif. Penulis melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Dari data yang terkumpul ditentukan fakta, hasil dan ide pemikiran tokoh yang sedang ditulis, kemudian, dilakukan interpretasi, sehingga ditemukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan ini.⁹

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua data yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu primer dan skunder. Data primer sendiri merupakan bahan Pustaka yang dijadikan rujukan, didalam penulisan ini ada buku asli tulisan asli dari Marcus Aurelius

Marcus Aurelius, *Meditations* 2021. kumpulan catatan pribadi yang ditulis oleh Kaisar Romawi Marcus Aurelius. Buku ini adalah salah satu karya klasik dalam filsafat Stoikisme dan telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang selama berabad-abad. Buku ini terdiri dari 12 buku atau bab yang berisi pemikiran, pemikiran, dan refleksi Marcus Aurelius tentang berbagai aspek kehidupan.

Rusfian Efendi, *Filsafat Kebahagiaan*. Buku ini berisi filsafat kebahagiaan dari beberapa filsuf barat dan filsuf muslim baik itu dari pemikiran beberapa tokoh yang ada dan buku isi mengajari tentang makna apaitu kebahagiaan.

⁷ Poppy Yaniawati, “*Penelitian Studi Kepustakaan*”, (Unpas, 2020), hal. 11.

⁸ Hadi Sutrisno, “*Metode Research*”, (Yogyakarta: UGM. 1987) hal. 8

⁹ Munzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hal. 62.

Adapun data skunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi baik itu dari buku atau jurnal yang ada diantar yang lain ialah:

Mohhamd Hatta, “Alam Pikiran Yunani” ,tahun 1998. Buku ini berisi pembahasan sejarah dan pera tokoh filsafat barat. Didalamnya ada pembahasan stoikisme

Ahmad Asnawi, “Sejarah Para Filsuf Dunia”, tahun 2020. Buku ini berisi sejarah perjuangan tokoh-tokoh filsuf dunia.

Kholili Hasib, “Manusia dan Kebahagiaan: Pandangan Filsafat Yunani dan Respon Syed Muhammad Naquib al-Attas” Vol. 3, No. 1. Tahun 2019. Buku ini berisi pembahasan manusia dan kebahagiaan dari pandangan yang berbeda dan tanggapan atau respon Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang manusia dan kebahagiaan,

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengumpulan data, dilakukan dengan metode dokumentasi atau menelaah yang berhubungan dengan penelitian.¹⁰ Langkah awal yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid dan akurat adalah dengan cara mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan kebahagiaan menurut Marcus Aurelius, mengklasifikasikan data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menjadi satu kerangka yang mudah dipahami. Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mencari Topik permasalahan yaitu tentang kebahagiaan Marcus Aurelius dan Al-Ghazali.
- b. Menentukan tema atau topik permasalahan penelitian yaitu pemikiran kebahagiaan Marcus Aurelius dan Al-Ghazali.
- c. Mencari dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur baik dalam bentuk tulisan seperti buku, artikel, jurnal.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta: Rincka Cipta.1995), hal. 231.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mengamati, mengkatagorikan, dan mengklasifikasikan informasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
- e. Menyusun informasi secara sistematis yang biasa disebut dengan penulisan skripsi

4. Teknik Analisi Data Penelitian

Analisis data berarti mengolah, mengorganisir, memecahkan, dan mengelola data kemudian disusun dalam bentuk yang sistematis.¹¹ Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis digunakan karena jenis data yang diambil bersifat kualitatif, maka diperlukan penjelasan dan uraian secara tepat mengenai pemikir kebahagiaan Marcus Aurelius perspektif Filsafat Islam. Adapun cara menganalisis buku karyanya. Setelah menemukan pokok dari kebahagiaan Mrcus Aurelius kemudian Menyusunnya, setelah itu mendeskripsikan inti dari pemikiran tersebut secara teratur, sehingga memperoleh rangkaian tulisan.

- a. Hasil memperoleh data yang berkaitan dengan kebahagiaan Marcus Aurelius dan kebahagiaan Al-Ghazali diidentifikasi.
- b. Mengklasifikasi sumber-sumber data mengenai kebahagiaan Marcus Aurelisu dan kebahagiaan Al-Ghazali.
- c. Mereduksi dan membuang data yang tidak relevan.
- d. Menguraikan kebahagiaan menurut Marcus Aurelius dan menurut kebahagiaan Al-Ghazali.
- e. Menyimpulkan pemikiran Marcus Aurelius dan para filsuf muslim tentang kebahagiaan.
- f. Menyusun menjadi sebuah karya yang menyajikan tentang kebahagiaan Marcus Aurelius dan Al-Ghazali.

¹¹ Lexy J. Moleong, "Metodelogi Penelitian Kualitatif" Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010). hal. 248.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Stoikisme

Stoikisme merupakan sebutan untuk kaum atau mazhab atau aliran yang ada dalam filsafat. Sebutan ini merujuk pada pemikiran Zeno mengenai manusia. Oleh karena itu, Stoikisme bisa dikelompokkan dalam pembahasan filsafat manusia. Pada awalnya Stoikisme adalah sebuah perkumpulan tanpa nama yang juga disebut dengan komunitas tekstual.¹² Kata Stoikisme merujuk pada kata stoa yang merupakan bahasa Grik (Yunani kuno) yang memiliki pengertian ruang yang penuh ukiran.¹³

Stoa merupakan sebuah tempat dimana Zeno senang untuk mengajarkan filosofinya di antara teras yang berpilar yang terletak di agora (alun-alun) kota Athena.¹⁴ Perujukan nama Stoikisme juga pada kata stoic yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia lebih populer dengan sebutan filosofi Teras. Penamaan Stoikisme sebagai filosofi Teras merujuk pada “*Stoicism was a school of philosophy founded in Athens by Zeno of Citium in the early third century BC. Its name is derived from the Greek “Stoa” meaning porch, because that’s where Zeno first taught his students*”.¹⁵ (Stoikisme adalah aliran filsafat yang didirikan di Athena oleh Zeno dari Citium pada awal abad ketiga SM. Namanya berasal dari bahasa Yunani “Stoa” yang berarti serambi, karena di sanalah Zeno pertama kali mengajar murid-muridnya).

Stoikisme bukan hanya memberikan pengajaran tentang buah pikiran, namun muatan yang ada dalam filsafat Stoikisme juga merupakan penekanan

¹² Sellars, John, “*Marcus Aurelius*”. (New York: Routledge 2021). hal. 15

¹³ Muhammad Hatta, “*Alam Fikir Yunani*” (Jakarta: UI-Press 1986), cet-3. hal. 148.

¹⁴ A. Setyo Wibowo, “*Ataraxia: Bahagia Menurut Stoikisme*” (Yogyakarta: Kanisius2019), hal.

²³

¹⁵ Ayu Veronika Somawati, “*Stoisisme dan Ajaran Agama Hindu; Kebijakan Pembentuk Karakter Manusia Tangguh*”. Genta Hredaya 2021 5, no. 1. hal. 80.



akan ajaran kebaikan yang berfokus pada hal-hal yang berada dalam kontrol diri sendiri. Fokus yang ada dalam ajaran Stoikisme ini dikarenakan hal itulah yang menjadikan manusia dapat menikmati kehidupan dan kebahagiaan (ataraxia) dengan cara dalam menemui dan menyusun pikiran.¹⁶

Istilah stoikisme tidak terlepas dari ajaran dan ruang lingkup yang mengelilinginya. Pada awalnya ajaran *Stoa* diperkenalkan Zeno kepada muridnya-muridnya dalam diskusi di sebuah teras depan bangunan, karena itulah alirannya disebut *Stoa* atau *stoa poikile* (tiang-tiang penopang teras dengan cat warna-warni). Sebagai aliran filsafat klasik, stoikisme tidak berhenti pada uraian dan wacana teoritis, akan tetapi stoikisme adalah sebuah perilaku hidup dalam memahami esensi dunia, manusia, dan kebenaran.¹⁷

Filsafat Yunani era kejayaan pada masa Plato dan Aristoteles. Dua tokoh ini berpengaruh besar terhadap perkembangan filsafat pada periode selanjutnya. Ajaran stoikisme pertama kali dibawa oleh Zeno dari Cizio tepatnya di pulau Siprus 333 SM-263 SM atau yang biasa dikenal sebagai zeno dari citium. Zeno mulai mempelajari filsafat pada sebuah akademi yang didirikan oleh Plato pada tahun 300 SM. Selanjutnya Zeno mendirikan sebuah akademi miliknya sendiri yang di beri nama *Stoa*. Stoikisme merupakan salah satu konsep filsafat yang dikembangkan oleh Zeno dari Plato dan Aristoteles, namun menurut penulis perbedaan keduanya terletak pada pembagian objek kajian. Plato dan Socratis membagi filsafat kepada empat bagian, yaitu: logika, etika, fisika, dan metafisika, sedangkan stoikisme hanya membagi pada tiga bagian, yaitu: logika, etika, dan fisika.¹⁸ Stoikisme mendefinikan filsafat sebagai “pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat ilahi dan manusiawi”.¹⁹

¹⁶ Wibowo, Ataraxia, “Bahagia Menurut Stoikisme”, Kanisius 2020. hal. 26.

¹⁷ St. George William j stock, “Memahami Stoikisme Tentang Logika, Etika, & Fisika”, CV Pojok Wacana Utama, Sleman 2023, hal. 156.

¹⁸ Taufik Rahman dkk, “Hakikat Kebahagiaan Hidup: Konsensus antara Al-Quran dan Flisafat Stoikisme”, 2022 Vol. 2, No. 3, hal. 155.

¹⁹ St. George William j stock, “Memahami Stoikisme Tentang Logika, Etika, & Fisika”, CV Pojok Wacana Utama, Sleman 2023, hal. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sejarah Sekolah Stoa

Pendiri sekolah stoikisme adalah zeno (biasa disebut zeno dari citium). Ia merupakan orang Phoenicia (Fenisia), yang lahir di citium, pada paruh abad ke-4 SM. Konon ia adalah anak saudagar yang kaya raya. Adalah sebuah keperluan bisnis yang membuat zeno dan keluarganya pindah ke Athena. Zeno dilahirkan di citium pada 340 SM dan meninggal di Athena pada tahun 264 SM. Ia mencapai umur 76 tahun. Mula-mula ia seorang saudagar yang sering berlayar. Pada suatu waktu pecah kapalnya di tengah laut. Jiwa nya tertolong, tetapi hartanya habis sama sekali. Karena itu ia berhenti berdagang dan pergi belajar filsafat. Di kota para filsuf tersebut, zeno tertarik untuk belajar filsafat, utamanya Ketika ia mempelajari pandangan Socrates tentang kehidupan dan kisah heroiknya yang tidak gentar menghadapi kematian. Di dalam stoa, Socrates adalah sosok nabi bagi kaum stoa, khususnya ajaran untuk menekankan keutamaan diri dan tidak terlalu memperdulikan persoalan-persoalan jasmani.²⁰

Zeno berturut-turut mendapat pelajaran filsafat di kynia dan megaria dan akhirnya ia belajar pada akademi di bawah pimpinan Xenokrates, murid plato yang terkenal. Setelah keluar ia mendirikan sekolah sendiri, yang bertempat pada suatu ruang yang penuh ukiran ruang dalam Bahasa Grik ialah “stoa” dan kata stoa itu dipakainya sebagai nama sekolanya.²¹

Menurut stoikisme, keutamaan manusia bisa dicapai dengan kehendak subjektif yang ia arahkan sesuai rumus kodrat alam (hukum alam), maka segala sesuatu yang baik dan buruk hanya tergantung pada penggalan diri masing-masing. bagi kaum stoa kebaikan bukan sebagai

²⁰ *Ibid.* hal. 2

²¹ *Ibid.* hal. 148

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan, tapi yang paling penting adalah keutamaan (kebajikan) itu sendiri.²²

Penerus sekolah stoikisme setelah zeno adalah Cleanthes dari Assos. Ia terkenal karena dua pandangannya. Pertama, bumi adalah pusat alam semesta karena di sanalah manusia hidup. Matahari hadir karena memenuhi kebutuhan manusia di bumi semesta. Kedua, penekanan untuk minta bimbingan Tuhan (Zeus) agar bisa memiliki kesesuaian dengan kehendak alam atau Zeus. Penerus Cleanthes adalah Krisipos. Krisipos menambahkan bahwa jiwa yang kembali pada Tuhan hanya berlaku bagi orang bajik saja. Krisipos adalah penulis yang sangat produktif. Berbeda dari kaum stoa lainnya yang hanya menekankan aspek etika yang berlebihan, Krisipos mencakup pembahasan yang lebih luas bagaimana mempersepsikan pengetahuan empiris melalui kerangka logis. Ia juga menilai bahwa ada yang Namanya “*consensus gentium*” asas tentang kesepakatan umum untuk bekerja sebagai premis mayor dalam logika. Terjadi perombakan besar dalam ajaran stoikisme Ketika dipegang Panaetius dan Posidonius. Panaetius lebih bercorak *platonis* (pengikut pemikiran plato) dan berangsur-angsur membawa stoikisme meninggalkan penekanan materialisme ala Zeno. Panaetius pulalah yang mempengaruhi cicero dan membuat stoikisme populer di Romawi. Posidinius adalah guru langsung cicero.

Dari sisi historis, perkembangan Stoikisme mengalami perluasan pengaruh ditangan tiga tokoh utama dari Romawi: Seneca, Epiktetos, dan Marcus Aurelius. Seneca adalah politisi yang berasal Spanyol, dan ayahnya adalah kaum terdidik dari Romawi. Kendati memiliki keserupaan dengan pandangan Stoikisme bahwa ia memandang rendah dunia, namun dikisahkan ia menimbun banyak harta benda dengan menjadi rentenir: meminjamkan uang di inggris dengan bunga yang besar. Meskipun

²²*ibid.* hal. 4

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, sejarah mengenang dirinya melalui petuah-petuah bijaknya, tanpa peduli perilakunya semasa hidup.

Epiktetos adalah orang Yunani. Ia diperkirakan lahir tahun 60 M dan meninggal kira-kira 100 M. Semula ia adalah seorang budak dari Epaphroditus. Kakinya pincang akibat siksaan yang ia terima semasa menjadi budak. Ada yang bilang ia lahir dengan kondisi yang kurang menguntungkan. Selain Seneca dan Epiktetos, tokoh besar Stoikisme lainnya dari Romawi adalah Marcus Aurelius. Ia diperkirakan lahir tahun 121 M dan meninggal tahun 180 M. Marcus Aurelius adalah filsuf dari golongan raja. Ia adalah putra angkat Kaisar Antoninus Pius yang setelahnya posisi kaisar dipegang oleh Marcus Aurelius, sebagaimana Epiktetos dan filsuf Stoikisme lainnya, mengatakan bahwa hidup selaras dengan alam semesta merupakan sarana mencapai keutamaan (kebajikan); selaras dengan alam tuhan semesta sama halnya dengan menjalankan takdir Tuhan.²³

3. Pengertian Kebahagiaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bahagia memiliki arti keadaan atau perasaan senang dan tentram.²⁴ Menurut istilah kebahagiaan merupakan suatu konsep yang menggambarkan kondisi individu Ketika mengarahkan perasaannya pada hal positif dan memanfaatkan karakter positif yang dimiliki untuk memaknai peristiwa-peristiwa yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Bahasa Yunani dikenal dengan “eudaimonia” yang memiliki arti kebahagiaan. Terdiri dari dua suku kata “eu” artinya baik atau bagus, dan “daimon” yang berarti roh dewa atau kekuatan batin. Secara istilah eudaimonia memiliki arti memiliki roh penjaga yang baik. Kebahagiaan adalah keadaan senang, tentram, terlepas dari segala yang menyusahkan.

²³ *Ibid.* hal. 9

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, V 0.5 1 (51), 2016-2023. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebahagiaan berasal dari Bahasa sansekerta, yaitu “bhagya” yang berarti jatah menyenangkan dan keburuntungan. Dengan artinya kebahagiaan suatu kondisi yang sejahtera, yang ditandai dengan keadaan yang relative tetap dan emosi yang gembira.²⁵

Agama islam meletakkan kebahagiaan sebagai puncak kejayaan seseorang. Kebahagiaan dalam konteks ajaran islam, yaitu menetapkan yang dituju oleh umat manusia di dunia dan di akhirat, seorang muslim dapat di katakan tidak bahagia jika hanya memfokuskan pada di mensi dunia dan mengabaikan dimensi lainnya yang lebih abadi yaitu akhirat.²⁶

4. Kebahagiaan menurut tokoh filsafat barat dan filsafat islam

a. Aristoteles 384-322 SM

Aristoteles berpendapat bahwa Bahagia itu bukan mempunyai arti dan kejadian, melainkan berlainan coraknya menurut tujuan masing-masing manusia. Adapun yang berdiri dengan sendirinya, dan tujuan setiap manusia yang hidup ialah: kebaikan umum. Bahagia itu ialah tujuan tiap-tiap diri. Kelak setiap tiap-tiap diri beroleh Bahagia yang dicarinya, barulah kemanusiaan umum itu melangkah menuju kebaikan untuk bersama.²⁷

Aristoteles memandang, bahwa manusia hidup memiliki tujuan. Yaitu nilai kebahagiaan (*eudaimonia*). Menurutnya, jika manusia telah mencapai kebahagiaan, maka tidak ada yang diinginkan sebihnya. Kebahagiaan yang dimaksud adalah bila manusia melaksakan moral (etika), maka manusia menjadi makhluk yang berbahagia. Di sini lah korelasi etika dan kebahagiaan dijelaskan oleh Aristoteles.

Sebuah makhluk mendapat kesempurnaan bukan karena potensinya, melainkan potensinya sudah mencapai aktualisasinya. Maka,

²⁵ Angyang Ageng Hidayah, “ *Filsafat Kebahagiaan Guru Prespektif al-Ghazali*” Jurnal Riset Agama, 2022 vol 2, nomor 1. hal. 224.

²⁶ Harmaini dan Alma Ylianti “ *peristiwa-peristiwa yang membuat bahagia*”, Jurnal ilmiah psikologi, Vol, 1, No. 2, 2014, hal, 113-115.

²⁷ Prof. DR. Hamka, “ *Tasauf Moderen*” Jakarta: Pustaka Panjimas 1987 Cet. Xvii. hal. 12

kebahagiaan perlu terdiri dari aktivitas-aktivitas yang sifatnya manusiawi. Kebahagiaan bukan bersumber dari aktivitas makhluk non-manusia. Kebahagiaan manusia apabila telah mencapai tahap sempurna yaitu jika telah menjalankan aktivitas spesifik manusia, yaitu pemikiran. Manusia Bahagia itu bila ia memandang kebenaran.²⁸

b. Zeno Citium

Zeno menyatakan kebahagiaan ialah satu jalan kehidupan yang baik atau hidup dalam sebuah ikatan, segala yang baik menjamin kebahagiaan. Ini dijelaskan lagi oleh Cleanthes, seorang ahli falsafah Stoik dengan teori iaitu kehidupan mestilah seiring dengan fitrah. mestilah memenuhi fitrah manusia dan fitrah manusialah yang membezakannya dari makhluk lain.²⁹

c. Al-Farabi

Dalam buku Risalah Tanbih as-Sabil as-Sa'adah, al-Farabi mengatakan bahwa kebahagiaan adalah kebaikan yang diinginkan untuk kebaikan itu sendiri. Artinya seseorang melakukan kebaikan adalah dengan motif karena suka melakukan kebaikan itu. Alasan seseorang melakukan kebaikan bukan karena apa-apa atau karena ada apanya. Tapi karena memang tahu kebaikan itu baik dan luar biasa manfaatnya dan Allah suka itu. Segala hal yang membuat manusia bahagia adalah baik, begitu pula sebaliknya. Selain itu, al-Farabi mengatakan kebahagiaan adalah tujuan hidup atau tujuan akhir dari segala yang dilakukan. Artinya, seseorang melakukan kebaikan atau aktifitas apapun tujuannya adalah untuk merasakan kebahagiaan. Misalnya, seseorang menjadi pribadi jujur, ikhlas, tidak sombong, menolong orang lain, maupun rajin tujuannya karena ingin bahagia, tidak ada lagi yang ingin dituju selain ingin bahagia. Kemudian, Tuhanpun menciptakan manusia untuk bahagia. Allah

²⁸ Kholili Hasib, "Manusia dan Kebahagiaan: Pandangan Filsafat Yunani dan Respon Syed Muhammad Naquib al-Attas" 2019 Vol. 3, No. 1, hal. 25.

²⁹ Mohd Annas Shafiq Ayob, "Pemikiran Kebahagiaan Dalam Tamadun Yunani Klasik 470 S.M-529 S.M.: SATU ANALISIS RINGKAS", (Jurnal Peradaban), 2019 Jil. 12, 01-25. hal. 19.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyediakan semuanya untuk manusia, Allah selalu mempermudah manusia, karena Tuhan ingin manusia bahagia, dan tak ingin manusia susah. Jadi, kalau manusia tidak bahagia saat Tuhan telah mempermudah dan telah memberi segalanya kepada manusia berarti secara tidak langsung manusia sedang menyinggung perasaan Tuhan.³⁰

d. Al-Ghazali

Bahagia dalam pandangan Abu Hamid al-Ghazali, bermuara hanya pada satu kata yaitu sa'adah yang berhubungan dengan dunia saat ini dan akhirat. Seperti yang telah termaktub dalam kitabnya yang berjudul kimia Assa'adah (kimia kebahagiaan). Bahwasanya kebahagiaan adalah merasakan kelezatan atau kenikmatan pada suatu kecenderungan yang menjadi tabiat segala sesuatu, tabiat segala sesuatu adalah berdasarkan tujuan penciptaannya.³¹

Menurut Al Ghazali bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang bisa dicapai dengan perubahan kimiawi didalam diri seseorang manusia dan bukan perubahan fisikawi. Dengan maksud bahwa perubahan kimiawi berarti bukan perubahan fisik, bukan perubahan bentuk jasad, namun perubahan yang ada pada taraf non fisik, non materi, perubahan jiwa, batin, pikiran dan perasaan, yang dapat menghantarkan seseorang menggapai kebahagiaan sejati, jadi maksud dari "Kimia Kebahagiaan" adalah konsep untuk yang menghantarkan transformasi ruhani seseorang agar dapat menggapai kebahagiaan hakiki.³²

d. Al-Kindi

Menurut al-Kindi, untuk mencapai kebahagiaan dapat ditempuh dengan jalan berfikir rasional, dengan panduan akal yang syarat dengan ilmu pengetahuan manusia akan mampu menetapkan akan kemana akan

³⁰ Andrika Widdia Putri, "Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif AL-FARABI", *TAQA'FIYYAT*, 2018 Vol. 19, No.1. hal. 99.

³¹ Effendi, Rusfian, "Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)". Cetakan Pertama. Yogyakarta 2017. Deepublish. hal. 4

³² Muhammad Fauzi. "Filsafat Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali". 2019. Skripsi, Program Studi Sa'adah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta. hal. 49.

menyandarkan kebahagiaannya. Sehingga akan terhindar dari menyandarkan kebahagiaan pada suatu yang bersifat material dan kebendaan semata. Jika seseorang menyandarkan kebahagiaan kepada kepemilikan, penguasaan dan mendapatkan kekayaan yang bersifat kebendaan, maka sorang tersebut telah menyimpang dari jalan yang benar. Karena kebahagiaan sebenarnya terletak pada jiwa, dan tidak ada yang dimiliki oleh jiwa. Semua yang bersifat kebendaan dapat mengalami perubahan dan hilang.³³ Oleh karena itu al-Kindi mengatakan jiwa, akal, dan rasionalitas sebagai jalannya kebahagiaan.

5. Indikator Kebahagiaan

sebuah survey yang dilakukan oleh Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, ada tujuh factor yang memengaruhi kebahagiaan seseorang.

a. Memiliki Keluarga Yang Baik (*Having A Good Family*)

Keluarga adalah organisasi sosial yang sangat penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan Lembaga di dalam masyarakat yang peran utamanya bertanggung jawab serta menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis manusia. Keharmonisan keluarga akan tercipta Ketika masing-masing unsur yang terdapat dalam keluarga berfungsi serta berperan sebagaimana mestinya dan tetap memegang teguh nilai-nilai agama, dengan demikian interaksi sosial yang harmonis antar unsur keluarga akan hadir dalam suatu keluarga.

Komaruddin Hidayat berpendapat bahwa keluarga yang baik adalah faktor utama dalam pilar-pilar kebahagiaan. Hidup, perilaku dan kesetiaan manusia itu berada dalam tubuh keluarga. Misalnya, apabila seseorang berada di kantor dan tidak senang dengan seseorang maka orang tersebut mengelak dan apabila seorang berada di kampus kemudian tidak senang dengan seseorang maka bisa tidak bertemu

³³ G. Sfaroh, I. "Konsep Kebahagiaan Al-Kindi. Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy", 1(1), 2019, hal. 79-94.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang tersebut, tetapi berbeda dengan dirumah, kalau dirumah itu tidak Bahagia maka seseorang akan keluar rumah berbagai kebahagiaan. Keluarga yang baik (*having a good family*) adalah zona yang pertama yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Keluarga memiliki daya gravitasi yang besar dalam kehidupan seseorang. Beragam jenis kegiatan yang dilakukan seseorang di luar rumah akan tetap membuatnya kembali kepada keluarga. Rumah tangga ibarat tempat berlabuh bagi sebuah kapal yang siap untuk mengembara di lautan lepas. Komaruddin Hidayat berpandangan seseorang dapat meraih karirnya yang autentik dan kukuh apabila memiliki basis keluarga yang solid. Soliditas keluarga terbentuk terutama dalam hubungan cinta dan iman. Cinta ibarat pupuk atau air yang dapat membuat pohon rumah tangga menjadi tumbuh segar, sedangkan iman memberikan ikatan moral yang kuat dalam rumah tangga dan sebuah bahtera dengan amanat suci yang jarak jangkaunnya sampai di akhirat. Bangunan keluarga tidak hanya diartikan sebagai jejaring biologis berdasarkan hubungan darah, namun merupakan ikatan moral yang sangat berperan dalam bangunan keluarga. Ajaran agama sangat menekankan terciptanya hubungan kasih sayang dan rasa tanggung jawab dalam keluarga. Sikap penghormatan bagi yang muda kepada yang tua. Tidak sebatas itu, hubungan moral tersebut pasti melebar dalam hubungan antar tetangga agar bisa saling menjaga dan menghormati. Komaruddin Hidayat berpandangan bahwa tujuan seseorang dalam berkeluarga yaitu untuk merasakan hidup yang *Sakinah*, yang berarti kenyamanan, tenang, dan tentram. Dalam *Sakinah* tumbuh yang bernama *Mawaddah* dan *Warrahmah*.

Keluarga adalah salah satu pilar penting untuk meraih kebahagiaannya yang berangkat dari lingkungan kehidupan keluarga (*having a good family life*). Keluarga yang baik akan dirasakan oleh semuanya dan apabila seorang anak merasakan kebahagiaannya yakni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siapapun yang berkaitan dengan keluarga tersebut. Pendeknya keluarga yang Bahagia itu sebagai sumber kebahagiaan yang akan mengesam siapa saja sebagai anggota keluarga. Komaruddin Hidayat berpendapat bahwa keluarga yang baik dalam ajaran agama yaitu kebutuhan dasarnya terpenuhi. Pertama, yaitu gizi. Hal ini sangat penting karena merupakan modal untuk sehat. Kedua, yaitu tempat tinggal yang nyaman. Bagi komaruddin hidayat, orang yang belum mempunyai rumah tinggal, hidupnya berpindah-pindah, maka orang tersebut tidak nyaman hidupnya.

b. Memiliki Pekerjaan Yang Bagus (*Having A Good Job*)

Komaruddin Hidayat berpandangan bahwa orang kaya yang warisannya banyak tapi dalam keadaan menganggur itu tidak Bahagia dan tidak akan bangga pada dirinya. Banyak orang kaya dengan tabungan yang banyak tetap membutuhkan pekerjaan karena kerja adalah bantu kepuasan. Banyak orang yang kerja bukan untul uang (*not for money*). Jadi, kerja yaitu agar seseorang menjalani hidup yang penuh arti (*meaning full*), menjadi produktif, dan apapun kerja seseorang akan menyangkut harga diri yang memiliki seseorang. Kerja yang baik akan membuat seseorang Bahagia. Bagi Komaruddin Hidayat, seseorang bekerja di dunia ini tidak hanya sekedar mengejar uang, namun berkaitan dengan harga diri, aktualisasi diri, serta bagaimana seseorang dalam bersosialisasi di luar lingkungan keluarga. Seseorang yang bekerja tetapi bisa merasakan kenyamanan atau kecocokan tetapi bangga dengan pekerjaan yang dia miliki, maka tetap hatinya akan tersiksa dan ruang kerja tersebut ibarat tahanan. Seseorang akan merasakan kenyamanan apabila pekerjaan yang dimilikinya sesuai dengan bakat dan minat, budaya yang bagus, tidak koruptif, imbalan upah kerja yang cukup, syukur berlebih, serta dapat menunjang atau mendukung kehidupan keluarga. Lingkungan kerja dapat dikatakan sehat apabila para karyawan dalam lingkungan kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki peluang dan dorongan untuk tumbuh, baik dalam segi kepribadian, keterampilan (*skill*), maupun pengetahuan. Gaji tinggi yang diperoleh seseorang tidak akan memiliki arti, apabila diperoleh dengan cara yang tidak halal dan korupsi, perbuatan-perbuatan ini dapat merusak kualitas kebahagiaan seseorang yang dibangun dalam keluarga.

Komaruddin Hidayat juga memberikan argument bagi seseorang yang tidak memiliki pekerjaan, menurut Komaruddin Hidyata bahwa orang yang tidak mempunyai pekerjaan itu kurang percaya diri, hidup dikasihani itu tidak akan bahagia (*happy*), lebih-lebih apabila dia tidak punya penghasilan, bahkan orang yang mempunyai warisan tidak akan bangga karena dikasihani. Jadi, percaya diri tidak akan dicapai kalau seseorang tidak mempunyai pekerjaan. Pekerjaan itu penting karena kerja tidak semata untuk mencari duit, tapi lewat bekerja seseorang akan merasa bahwa dirinya bermakna dan berkontribusi untuk orang lain. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dapat disebut tidak bahagia. Jenis pekerjaan itu bermacam-macam, tapi yang penting bahwa orang itu merasa bangga bahwa dirinya bermakna bagi orang lain. Misalnya, tukang parker yang merasakan bahagia karena bisa bermakna bagi orang lain. Bagi Komaruddin Hidayat bahwa pekerjaan yang bagus adalah pekerjaan yang sesuai minat bakatnya dan dapat imbalan penghasilan, yang mendatangkan penghasilan.

- c. Memiliki Teman-Teman dan Komunitas Yang Baik (*Having A Good Friends And Community*)

Bagi Komaruddin Hidayat, setiap manusia tentu mengalami umur yang tidak hanya sekedar dihabiskan pada persoalan rumah tangga dan urusan kerja, tetapi juga dipergunakan untuk bermasyarakat. Perihal tersebut merupakan sesuatu kebutuhan sosial dan psikologi. Komaruddin Hidyata berpendangan bahwa lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga tidak sehat dapat merusak asset kebahagiaan seseorang secara perlahan-lahan yang telah terbangun melalui zona kelurga dan kerja. Misalkan, masalah yang dialami dalam sebuah kelurga yaitu seringterperangkap dengan jaringan pertemanan yang tidak sehat. Fenomenan tersebut mudah diamati melalui anak-anak remaja, bahkan fenomena tersebut dapat juga terjadi pada orang dewasa. Keburukan sangat mudah menular dan sangat cepat terjadi. Menurut Komaruddin Hidayat, keburukan sangat cepat dalam penularannya, bahkan melebihi kecepatan menularnya kebaikan. Maka dari itu, memiliki teman-teman dan komunitas yang baik (*having a good friends and community*) merupakan suatu pilar penting bagi seseorang untuk meraih kebahagiaan hidup. Komaruddin Hidayat berpandangan bahwa komunitas yang baik adalah pilar dan faktor yang dapat mendatangkan kebahagiaan.

Komaruddin Hidayat mengatakan bahwa komplek yang baik dan kawan yang baik akan mendatangkan rasa nyaman, dalam hal ini dapat dilakukan dalam bentuk reuni. Misalnya, Ketika seseorang jenih maka dapat bertemu dengan kawan lama serta mengenang peristiwa dahuku. Bagi Komaruddin Hidayat, seseorang yang tidak memiliki teman itu rasanya ada yang kurang. Seseorang memiliki keluarga yang baik, kerja yang baik, tapi tidak mempunyai teman utu semua tidak cukup karena dengan teman kita mersa ada ruang baru dari apay ng tidak didapat di keluarga. Misalnya, kelurga kecil yang tidak bisa bercanda atau kadang kita harus mengalah sama orang yang lebih tua, jadi kita tidak bisa berekspresi.

d. Badan yang sehat (*Heaving A good health*)

Salah satu kebahagiaan menurut Komarudin Hidayat adalah memiliki badan yang sehat dan Kesehatan itu penting sebab jika tidak sehat semua yang lain tidak bisa dinikmati dan salah satu kunci penting atau faktor yang membuat kita sehat itu adalah silahturahmi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Ekonomi yang cukup (*Financially sufficient*)

Komarudin Hidayat berpendapat salah satu yang membuat manusia bahagia yaitu memiliki Ekonomi yang cukup. Cukup yang dimaksud merupakan tidak melimpah maupun kurang, Komarudin Hidayat menyatakan kuncinya dari cukup merupakan Syukur. Dikehidupan ini jika tidak pernah bersyukur maka hidup tidak akan pernah merasa cukup pasti akan merasa kurang terus selama hidupnya.

- f. Merdeka dalam hidup (*Heaving a Freedom of life*)

Selanjutnya hasil survei Komarudin Hidayat ciri-ciri orang bahagia ialah orang yang hidupnya Merdeka. Orang merasa Merdeka tidak merasa dijajah dirinya tidak ada paksaan dalam hidupnya atau tekanan dalam hidup. Karena kemerdekaan adalah sumber kebahagiaan.

- g. Sistem keyakinan (*Believe System*)

Menurut Komarudin Hidayat kunci dari semuanya untuk kebahagiaan ditentukan oleh iman, didalam agama semua itu ada nilai spiritual kita beribadah dan menjalani hidup karena perintah tuhan, karena setiap kehidupan makna karena kita jika tidak beriman pasti selalu berfikir hidup itu tidak bermakna, berbalik jika kita beriman pasti semua bermakna dari tujuan kehidupan sampai lah dimana puncak kebahagiaan tersebut.³⁴

B. Literature Riview

Sepanjang pencarian, penelusuran dan pembacaan yang penulis lakukan terhadap berbagai literatur ataupun karya-karya ilmiah yang ada sebelumnya, penulis belum menemukan pembahasan orang lain mengenai topik yang akan penulis angkat sebagai bahan penelitian. Meskipun tidak

³⁴ Data indikator kebahagiaan diambil dari komarudin Hidayat. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UIN Suska Riau, "Tujuh Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan", disampaikan dalam acara halal bi halal keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Suska Riau (14 JUNI 2019).
<https://youtu.be/MMIqrnYQxjU?si=dRI9i5Dy-N5gpx1T>

ada orang yang membahas topik yang sama dengan penulis. Namun telah ada beberapa orang yang melakukan penelitian mengenai objek yang sama dengan objek yang akan penulis teliti. Berikut ini akan penulis uraikan secara singkat beberapa penelitian terdahulu.

1. Skripsi Saniati, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana 11 Hasanuddin Banten dengan judul “Konsep Hidup Bahagia Studi Komparatif Tasawuf Modern Hamka dan Filsafat Stoikisme Marcus Aurelius” (2021 M). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang menggunakan analisis untuk memahami makna dan menangkap esensi dari kategori informasi yang dimuat dalam skripsi ini. Muatan dalam penelitian ini ialah komparasi antara tasawuf modern karya Buya Hamka dengan filsafat Stoikisme karya Marcus Aurelius dalam memandang kebahagiaan sebagai konsep hidup. Konsep kebahagiaan baik ditinjau dari segi agama dengan menggunakan kacamata tasawuf modern Buya Hamka ialah dengan menyeimbangkan antara kehidupan di dunia (dengan cara mencari rezki dan menempuh jalan keagungan, ketinggian, serta keagungan) dengan kehidupan di akhirat (dengan cara beribadah dalam penghambaan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala).
2. Chutsi, irham maulana trie “konsep kebahagiaan menurut Marcus Aurelius dan Al-Ghazali dalam kajian Filsafat Etika”. Didalam skripsi ini menjelaskan bagaiman kita menerapkan akal kita dalam mengambil sebuah Tindakan yang akan mengantarkan kita pada kebahagiaan, dan dalam penelitian ini hanya berfokus kepada kebahagiaan dalam filsafat etika.
3. Taufik Rahman, dkk “Hakikat Kebahagiaan Hidup Konsensus Antara Al-Qur’an dan Filsafat Stoikisme”. Dalam jurnalnya menjelaskan tentang Secara praktis, penelitian diharapkan menjadi rujukan dalam melihat realitas sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam memahami arti kebahagiaan hidup. Keterbatasan dalam penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah hanya berfokus pada konsensus antara al-Qur'an dan filsafat stoikisme semata, sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam dan komprehensif objek materi ini melalui perspektif aliran-aliran selain stoikisme.³⁵

4. Amin Ja'far Sadiq, "Sikap Asketis Dalam Filsafat Stoisisme dan Tasawwuf (Studi Komparatif Konsep Apatheia Dengan Zuhud)". Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana perbandingan dalam filsafat stoikisme dan tasawuf dalam konsep apatheia dengan zuhud, dan membahas mencapai kebahagiaan dalam kehidupan. Memebahas juga tentang memiliki moral yang baik dalam melakukan kebajikan dalam kehidupan.
5. jurnal yang ditulis oleh Achmad Syarifuddin, Hartika Utami Fitri dan Ayu Mayasari dengan judul "Konsep Stoisisme Untuk Mengatasi 13 Emosi Negatif Menurut Henry Manampiring" yang diterbitkan dalam jurnal *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menganalisis buku karya Hendry Manampiring dengan judul *Filosofi Teras*. Hasil dari penelitian ini ialah dalam Hendry Manampiring menjelaskan bahwa Stoisisme memiliki prinsip hidup selaras dengan alam. Tujuan dari Stoisisme yang tertuang dalam buku Hendry Manampiring ialah hidup bebas dari emosi negatif. Adanya dikotomi kendali sebagai pengendalian diri akan emosi/ tindakan agar hidup bermakna dengan adanya kebahagiaan. Dikotomi kendali menyebutkan bahwa manusia memiliki dua hal yaitu sesuatu yang berada dalam kendalinya dan sesuatu yang berada di luar kendalinya. Manusia hanya dapat mengontrol hal-hal yang berada didalam kendalinya, seperti sikap dalam menyikapi pendapat orang lain. Semua hal yang berada di luar kendalinya tidak dapat dikontrol tidak akan terlalu dipikirkan lantaran semua itu di luar kendali. Di samping

³⁵ Faufik Rahman dkk, "Hakikat Kebahagiaan Hidup: Konsensus antara Al-Quran dan Flisafat Stoikisme", Vol. 2, No. 3 2022, hal. 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikotomi kendali, ada juga yang namanya trikotomi kendali, memahami esensi amar fati dan membebaskan diri dari rasa ketergantungan serta kekhawatiran terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi dalam hidupnya.

6. Skripsi yang ditulis Dea ayu kirana, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Jati dengan judul “Konsep Kebahagiaan Hidup menurut Marcus Aurelius Ditinjau dari Perspektif Filsafat Stoikisme”. Skripsi ini berisi tentang Secara konseptual, konsep kebahagiaan dari filsafat stoisisme Marcus Aurelius ialah bagaimana kita mengaplikasikan akal kita dalam mengambil sebuah tindakan yang akan mengantarkan kita pada kebahagiaan. Sedangkan, dalam kimia kebahagiaan al-Ghazali ialah menjelaskan perihal pengendalian hati yang nantinya akan berkesinambungan dengan ketauhidan dan menghasilkan kebahagiaan yang bersifat ma’rifatullah. Dapat disimpulkan bahwa Marcus Aurelius lebih mengutamakan akal dan pengalaman empiris, sedangkan al- Ghazali lebih mengedepankan hatinya serta di imbangi dengan hal spiritual. Adapun persamaan dalam penggunaan harta dan menjadikan diri sendiri sebagai sumber kehidupan serta memiliki perbedaan dalam keterlibatan Tuhan dan menggapai kebahagiaan.
7. Skripsi yang ditulis oleh Latif M Abdul, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, “Konsep Kebahagiaan: Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghazali dan Marcus Aurelius”. Berisi tentang konsep kebahagiaan dari al-Ghazali dan Marcus Aurelius ini dapat membantu mengatasi stres. al-Ghazali dan Marcus Aurelius memiliki kesamaan di dalam mengkonsepkan kebahagiaan, Keduanya menekankan menjaga keseimbangan emosional dengan menerima dan memahami terhadap kondisi saat ini dan hidup dengan moralitas yang baik. Namun, meskipun pandangan keduanya serupa, cara mereka mencapai kebahagiaan berbeda. al-Ghazali lebih menekankan pentingnya spiritualitas dan ketaqwaan kepada Tuhan dalam mencapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan, sementara Marcus Aurelius lebih mengedepankan pada filosofi hidup yang berfokus pada diri sendiri dan pengendalian diri.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Biografi Marcus Aurelius

Marcus Aurelius merupakan seorang kaisar Romawi pada tahun 161-180 M. Ia lahir pada tanggal 26 April 121 Masehi di Roma, Italia di masa pemerintahan Kaisar Hadrian. Ia lahir dengan nama Marcus Annius Verus. Namun, saat ayahnya yang merupakan seorang bangsawan mati muda, ia diadopsi oleh kakeknya yang mendidik ia dengan beberapa guru yang hebat. Pada saat usianya menginjak 16 tahun, ia diadopsi dan dipertunangkan dengan Faustina oleh Aurelius Antonius yang tak lain merupakan pamannya. Pada saat ini pula namanya berganti menjadi Marcus Aurelius Antonius.³⁶ Ketika Antonius meninggal dan Marcus resmi naik takhta sebagai kaisar.

Pada masa kaisar Marcus Romawi kuno mencapai kejayaannya walaupun bersamaan dengan wabah The Antonine Plague yaitu wabah kematian yang berasal dari bumi bagian timur pada tahun 165 M yang menyebar luas di wilayahnya.³⁷ Marcus Aurelius dikenal sebagai seorang filsuf stoik setelah menulis satu karya yang berjudul *Meditations*, dituliskan-tulisan yang tersaji dalam buku tersebut mengungkap tentang pikiran kemanusiaan yang hebat serta kesederhanaan alami yang terbentuk dalam Stoikisme. Keberhasilan tata Kelola yang dijalankan oleh Marcus aurelius di karena Stoikisme aliran filsafat yang dianut olehnya. Aliran stoikisme ini begitu mempengaruhi Marcus dalam menuangkan pemikirannya dalam jurnal harian yang kemudian diterbitkan dengan judul *Meditations*.

Marcus banyak belajar dari orang-orang di sekitarnya, tua muda, kaya-miskin, orang merdeka bahkan budak sekalipun ia mengambil pelajaran-pelajaran penting dari mereka. Marcus tidak sungkan untuk memuji orang-

³⁶Dea Ayu Kirana, “*Konsep Kebahagiaan Hidup menurut Marcus Aurelius Ditinjau dari Perspektif Filsafat Stoikisme*” Gunung Djati Conference Series,2023 Vol 24. hal. 264.

³⁷Sarah K. Yeomans, “*The Antonine Plague And The Spread Of Christianity*” Clacical Corner 5, no 5,2017 hal. 24.

orang yang telah berjasa dalam hidupnya seperti yang tertuang dalam buku *Meditations*.³⁸

Marcus Aurelius mendapatkan pengajaran tentang diri manusia (esensi manusai) sedari ia kecil. Sebagai seorang anak yang masih labil akan emosi dan kejiwaan, kakek Marcus Aurelius yaitu Verus mengajarkannya ajaran dasar pada diri manusia yaitu kesopanan dan cara pengendalian atau mengelola temperamen dari sang kaisar agar bisa menjadi manusia secara utuh. Bukan hanya pengajaran dari Verus saja yang membentuk diri seorang Marcus Aurelius menjadi tenang, namun sang ibundanya juga memberikan pengajaran mengenai kesalehan dan perbuatan baik dan berpantangan pada perbuatan jahat bahkan pikiran jahat sekalipun. Hingga dari nama baik dan kenangan tentang ayahnya pun dapat ia petik suatu pengajaran yaitu tentang kerendahan hati dan bagaimana karakter laki-laki itu seyogyanya. Bersikap tenang, cinta kepada keluarga, tidak gegabah dan tidak mudah menilai orang lain hanya dari pikiran sendiri.³⁹

Diognetus mengajarkan sang kaisar untuk menghindari hal-hal yang sifatnya remeh temeh. Hal ini dikarenakan agar sang kaisar tidak memberikan perhatian terhadap hal-hal yang seharusnya bisa ia abaikan. Berkat seorang yang bernama Rusticus, Marcus Aurelius dapat menemukan karakter dirinya yang memang butuh untuk dikembangkan lebih jauh lagi dan dari Rusticus juga ia belajar agar tidak tersesat dalam persaingan pelik, menulis hal-hal yang sifatnya spekulatif, berpidato untuk mempengaruhi orang agar menyukai dirinya, ataupun ingin gagahgagahan di depan rakyat agar mendapatkan pujian. Rusticus jugalah yang mengajarkan Marcus Aurelius untuk dapat memahami pemikiran-pemikiran dari filsuf kenamaan yaitu Epiktetus.⁴⁰

Selain dari tokoh di atas ada juga tokoh yang namanya Apollonius, Marcus Aurelius mempelajari tentang kebebasan kehendak dan ketetapan serta ketaguhan terhadap tujuan agar tercapai. Menjadi orang yang sama dan

³⁸ John, Sellars, "*Marcus Aurelius*". New York: Routledge 2021. hal. 20.

³⁹ Marcus Aurelius, "*Meditations*", Terjemahan (Jakarta: Naura Books 2021), hal.17.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 18.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsisten dalam segala situasi bahkan dalam keadaan tubuh yang sakit sekalipun. Apollonius juga mengajarkan bagaimana cara menerima bantuan mulia dari teman-teman tanpa merasa dikecilkan atau membiarkan mereka berlalu tanpa merasa dihargai. Pengajaran akan welas asih, tentang pemikiran untuk hidup selaras dengan alam, martabat yang tak terbebani oleh kepura-puraan, toleransi terhadap orang-orang yang kurang pendidikan, dan tidak sombong walau memiliki ilmu yang sangat luas didapatkan oleh Marcus Aurelius dari Sextus. Alexander seorang yang ahli tata bahasa memberikan pengajaran kepada sang kaisar untuk menahan diri agar tidak mencari-cari kesalahan orang lain dan tidak menegur mereka yang tata bahasanya yang kacau dan terdengar aneh. Marcus Aurelius juga belajar dari Catulus untuk tidak menolak kritikan dari siapapun. Severus juga mengajari Marcus Aurelius untuk mencintai keluarga, mencintai kebenaran, mencintai keadilan. Severus jugalah yang memperkenalkan Marcus Aurelius kepada tokoh-tokoh terkemuka seperti Thrasea, Helvidius, Cato, Dio dan Brutus.⁴¹

Maximus juga mempunyai andil terhadap perkembangan pola pikir Marcus Aurelius, Maximus mengajarkan cara mengelola diri agar tidak tergoyahkan oleh hal-hal remeh, membangun karakter moral yang seimbang, melakukan segala sesuatu yang ditugaskan. Ayah angkat Marcus Aurelius juga memiliki pengaruh besar akan dirinya, pengajaran dari ayah angkatnya bukan saja tentang pola pikir, namun juga tentang moral, sosial, pemerintahan, bahkan hingga pola hidup.⁴²

Beberapa sumber menuliskan kematian Marcus aurelius Pada tanggal 9 April dan 17 maret 180 m , di salah satu misi militer nya di provinsi Romawi yang bernama Pannonia, pada usia 58 tahun Marcus Aurelius meninggal dunia, tidak terlalu jelas letak di mana dia meninggal, bisa di Vindobona (yang nama modern nya sekarang adalah Wina, Austria) atau bisa juga di kota Sirmium

⁴¹*Ibid*, hal. 20-22.

⁴²*Ibid*, hal. 24-25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(yang sekarang dikenal dengan nama Sremska Mitrovica di Serbia).⁴³ dan beberapa sumber menuliskan Marcus meninggal dikarenakan terkena wabah.

B. Kebahagiaan Menurut Marcus Aurelius

Marcus Aurelius berpendapat kebahagiaan kehidupan tergantung kepada kualitas berfikir. Karena itu, jagalah dengan benar dan pastikan bahwa anda tidak menganut gagasan yang tidak cocok dengan kebajikan dan akal sehat. Ia percaya bahwa takdir Tuhan telah menempatkan rasio pada manusia dan berada dalam kekuasaan manusialah untuk hidup menyatu dengan tujuan rasional alam semesta.⁴⁴ Marcus Aurelius berpendapat manusia yang hidup selaras dengan alam adalah mereka yang hidup sesuai dengan fitrahnya yakni sebagai makhluk bernalar. Dalam hal ini, konsep kebahagiaan manusia bergantung pada penggunaan nalar atau rasio. Manusia yang tidak hidup selaras dengan alam, akan rentan merasakan ketidakbahagiaan dalam hidup. Hal ini disebabkan karena mereka tidak menggunakan nalar atau rasio yang telah diberikan alam pada setiap manusia. Ketika seseorang bertindak tanpa menggunakan nalar dan hanya mengandalkan hawa nafsu, semua tindakan yang ia lakukan tidak akan membawa hasil yang positif.

Marcus Aurelius menitik beratkan kebahagiaan manusia pada konsep kendali. Dikotomi kendali (dichotomy of control) ,Lebih jelasnya, konsep dikotomi kendali merupakan sesuatu yang ada di dalam kendali adalah hanya apa yang ada di dalam pikiran, selebihnya ada di luar kendali kita.

Didalam buku karya "*Meditations*" yang ditulis oleh Marcus Aurelius mencerminkan pemikiran dan refleksi pribadinya tentang kehidupan dan kebahagiaan. Ia menekankan pentingnya hidup sesuai dengan alam semesta dan menjalani hidup dengan sikap bijaksanaan.

⁴³ Setyo Wibowo, "Ataraxia Bahagia Menurut Stoikisme", Kanisius 2020. hal. 142.

⁴⁴ Ahmad Asnawi, "Sejarah Para Filsuf Dunia" Indoliterasi, Yogyakarta 2020. Hal. 175.



C. Biografi Al-Ghazali

Al-Ghazali lahir di kota Tūs, di wilayah Khorasan, yang sekarang dikenal sebagai Iran. Nama lengkapnya adalah Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad al-Ghazālī, dan ia dikenal dengan julukan "Hujjatul Islam" yang berarti "Argumen Islam" karena kontribusinya yang sangat besar dalam ilmu pengetahuan dan pemikiran Islam. Ayah Al-Ghazali adalah seorang pemintal wol yang miskin tetapi dikenal sebagai orang yang saleh. Sebelum meninggal, ayahnya menitipkan Al-Ghazali dan saudaranya, Ahmad, kepada seorang sufi untuk mendapatkan pendidikan dasar. Setelah itu, mereka dititipkan kepada seorang teman keluarga yang merupakan seorang pengajar. Al-Ghazali belajar di berbagai tempat di wilayah Persia, termasuk Nishapur, yang pada saat itu merupakan pusat penting pembelajaran Islam.

Al-Ghazali memulai karier akademisnya di madrasah Nizamiyah di Nishapur, sebuah lembaga pendidikan terkemuka yang didirikan oleh wazir Seljuk, Nizam al-Mulk. Di sana, ia belajar di bawah bimbingan Imam al-Haramain al-Juwayni, seorang ahli teologi dan fiqih terkemuka. Setelah wafatnya al-Juwayni, Al-Ghazali diundang oleh Nizam al-Mulk untuk mengajar di Madrasah Nizamiyah di Baghdad, yang merupakan salah satu pusat pendidikan paling prestisius pada zamannya.

Di Baghdad, Al-Ghazali mengajar dan menulis beberapa karya penting, termasuk "Ihya Ulum al-Din" (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama), yang menjadi salah satu karyanya yang paling terkenal. Karya ini membahas berbagai aspek kehidupan Islam, termasuk teologi, fiqih, etika, dan tasawuf. Meskipun mencapai puncak kesuksesan akademis, Al-Ghazali mengalami krisis spiritual yang mendalam yang membuatnya meragukan nilai-nilai yang dia ajarkan. Pada tahun 1095, ia meninggalkan posisinya di Baghdad dan memulai perjalanan yang panjang dalam mencari kebenaran spiritual. Ia menghabiskan sekitar sepuluh tahun dalam pengasingan, mengunjungi berbagai tempat suci, termasuk Mekah dan Madinah, serta belajar dari para sufi di Damaskus, Yerusalem, dan Mesir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selama periode ini, Al-Ghazali mengembangkan pemikiran sufistiknya dan menulis beberapa karya penting tentang tasawuf, termasuk "Al-Munqidh min al-Dalal" (Penyelamat dari Kesesatan), yang merupakan otobiografinya dan menceritakan perjalanannya dari skeptisisme menuju keyakinan spiritual.

Setelah perjalanan spiritualnya, Al-Ghazali kembali ke Tūs dan mendirikan sebuah sekolah dan zawiya (tempat peribadatan) di dekat rumahnya. Di sana, ia terus mengajar, menulis, dan mempengaruhi banyak murid. Meskipun beberapa kali diundang untuk kembali ke kehidupan publik dan mengajar di madrasah, ia lebih memilih untuk tinggal di Tūs dan fokus pada kehidupan spiritual dan intelektual.⁴⁵ Al-Ghazali dianggap sebagai salah satu pemikir terbesar dalam sejarah Islam. Karyanya mempengaruhi berbagai bidang, termasuk teologi, filsafat, hukum, dan tasawuf. Ia berhasil menjembatani antara ortodoksi Islam dan tasawuf, memberikan legitimasi kepada praktik-praktik sufistik dalam kerangka syariah. Pengaruh Al-Ghazali meluas hingga ke Barat, di mana karya-karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan mempengaruhi pemikiran filsafat abad pertengahan di Eropa. Ia juga dikenal sebagai salah satu tokoh yang memainkan peran penting dalam mempertahankan ortodoksi Islam dari pengaruh filsafat Yunani yang pada saat itu mulai mendominasi pemikiran Muslim.

Al-Ghazali adalah penulis yang produktif, dan beberapa karyanya yang paling terkenal antara lain:

1. Ihya Ulum al-Din (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama): Sebuah ensiklopedia besar yang membahas berbagai aspek kehidupan Islam, mulai dari ibadah, etika, hingga tasawuf.
2. Al-Munqidh min al-Dalal (Penyelamat dari Kesesatan): Otobiografi spiritualnya yang menceritakan perjalanan intelektual dan spiritualnya.
3. Tahafut al-Falasifah (Kerancuan Para Filosof): Sebuah kritik terhadap filsafat Yunani dan filsafat Islam yang dipengaruhi oleh pemikiran Yunani, khususnya terhadap pemikiran Ibn Sina dan Al-Farabi.

⁴⁵Eric Ormsby, "Ghazali: The Revival of Islam," Oneworld Publications, 2008, hal. 120-122.

4. Mizan al-Amal (Timbangan Amal): Sebuah karya tentang etika dan bagaimana menjalani kehidupan yang baik menurut ajaran Islam.
5. Al-Maqsad al-Asna fi Sharh Asma' Allah al-Husna: Sebuah karya tafsir tentang nama-nama Allah yang paling indah (Asma'ul Husna).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan, Stoikisme merupakan sebutan untuk kaum atau mazhab atau aliran yang ada. dalam filsafat. stoikisme lebih menekankan diri kepada control diri dikarenakan kebahagiaan itu adalah kita yang ciptakan. Marcus Aurelius menitik beratkan kebahagiaan manusia pada konsep kendali. Dikotomi kendali (dichotomy of control) ,Lebih jelasnya, konsep dikotomi kendali merupakan sesuatu yang ada di dalam kendali adalah hanya apa yang ada di dalam pikiran, selebihnya ada di luar kendali kita. Dan Marcus menjelaskan didalam buku diarilya yaitu Meditations cara mendapatkan kebahagiaan dengan. Kebaikan sejati dan keburukan, pengendalian diri, hidup selaras dengan alam, kembali kepada sang dewa, perlakuan orang lain, dan menjadi manusia yang rasional. Marcus Aurelius percaya bahwa kunci kebahagiaan dalam hidup terletak pada kualitas pemikiran seseorang. Dia menekankan pentingnya hidup selaras dengan alam dan mempertahankan pikiran yang rasional. Dengan mengendalikan diri, bersikap rasional, dan memperlakukan orang lain dengan baik, seseorang dapat mencapai kebahagiaan sejati. Hidup sesuai dengan alam dan mengenali yang ilahi di dalam diri sendiri akan mengarah pada kehidupan yang memuaskan dan bermakna. Pada akhirnya, merangkul ajaran Marcus Aurelius dapat membimbing individu menuju kehidupan yang lebih damai dan puas.

Dalam Islam, kebahagiaan dapat dicapai dengan mengikuti ajaran agama dan prinsip-prinsip moral. Al-Ghazali percaya bahwa kebahagiaan sejati berasal dari ketaatan kepada Allah dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan sejati, seseorang harus mempraktikkan ketaatan, perbuatan baik, dan terus meningkatkan karakter mereka. Dengan mengembangkan hubungan spiritual yang kuat dengan Tuhan dan menjalani kehidupan yang benar, seseorang dapat menemukan kedamaian dan mencapai



kebahagiaan sejati. Pada akhirnya, kebahagiaan bukan hanya tentang kesenangan materi, tetapi tentang pemenuhan spiritual dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

Sebagai kesimpulan, Marcus Aurelius dan Al-Ghazali memiliki kesamaan dalam pendekatan mereka terhadap kebahagiaan, dengan fokus pada aspek spiritual dan moral, pengendalian diri, pentingnya kebajikan, dan menemukan kebahagiaan di dalam diri sendiri. Mereka berbeda dalam filosofi dan tujuan akhir mereka, dengan Marcus Aurelius menekankan filosofi Stoa dan kedamaian batin, sementara Al-Ghazali menekankan tasawuf dan kedekatan dengan Allah untuk kebahagiaan abadi. Metode mereka untuk mencapai kebahagiaan juga bervariasi, dengan Marcus Aurelius menggunakan meditasi dan hidup berbudi luhur, sementara Al-Ghazali menekankan pada mengingat Allah dan praktik spiritual. Kedua filsuf ini percaya akan pentingnya keluarga, pekerjaan yang bermakna, hubungan yang baik, dan kesehatan untuk kebahagiaan, tetapi mereka berbeda dalam penekanannya pada faktor-faktor ini. Secara keseluruhan, meskipun ada kesamaan dalam keyakinan mereka, Marcus Aurelius dan Al-Ghazali memiliki pendekatan yang berbeda terhadap kebahagiaan berdasarkan filosofi dan latar belakang agama mereka.

Dari Kedua pandangan diatas memiliki persamaan dan perbedaan sebagai solusi untuk mendapatkan suatu kebahagiaan, yaitu, Marcus Aurelius, dan Al-Ghazali, dengan dikonfirmasi dengan indikator kebahagiaan.

B. Saran

Penelitian ini merupakan cara mendapatkan Kebahagiaan versi tokoh stoikisme yaitu Marcus Aurelius dalam mendapatkan cara kebahagiaan yang dibandingkan dengan pandangan filsafat islam. Untuk pembaca, peneliti meminta masukan dalam penulisan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Setyo Wibowo, (2020), *Ataraxia Bahagia Menurut Stoikisme*, Jakarta: Kanisius.
- Ahmad Asnawi, (2020). *Sejarah Para Filsuf Dunia Indoliterasi*, Yogyakarta: Indoliterasi
- Arroisi, J.(2019). *Bahagia dalam Perspektif al-Ghazali*, kalimah: jurnal studi agama dan pemikiran islam, 17
- Aurelius, Aurelius, (2021) *Meditations*, Terjemahan Jakarta: Naura Books.
- Corey L. M Keyes dan Jonathan Haitd (Ed.), (2003). *Flourishing: Positive psychology and the life welllived* Washington DC: American Psychologican Association.
- Dea Ayu Kirana, (2023). *Konsep Kebahagiaan Hidup menurut Marcus Aurelius Ditinjau dari Perspektif Filsafat Stoikisme* Gunung Djati Conference Series, Vol 24.
- Effendi, Rusfian, (2017),”*Filsafat Kebahagiaan Plato,Aristoteles,Al-Ghazali,Al-Farabi*. Cet-1. Yogyakarta. Deepublish.
- Eric ,Ormsby, 2008 "Ghazali: The Revival of Islam," Oneworld Publications,
- Endrika Widdia Putri, (2018) *Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif AL-FARABI, THAQĀFIYYĀT*, Vol. 19, No.1.
- Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM,” *Tujuh Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan*” , disampaikan dalam acara halal bi halal keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM (14 JUNI 2019). YOUTUBE
- Fauzi, Muhammad. *Filsafat Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali*. (2019). Skripsi, Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Harmaini dan Alma Ylianti, (2014) *peristiwa-peristiwa yang membuat bahagia*, Jurnal ilmiah psikologi, Vol, 1, No. 2.
- Husen, Y. M.(2018). *Metode Pencapaian Kebahagiaan dalam Perspektif AlGhazali Doctoral Dissertation*” , UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Husni Tamrin Dkk. (2019) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekanbaru; Ushuluddin.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasib, Kholili, (2019). *Manusia dan Kebahagiaan: Pandangan Filsafat Yunani dan Respon Syed Muhammad Naquib al-Attas*, Vol. 3, No. 1.
- Hatta, Mohammad, (1986). *alam pikiran Yunani* Jakarta: UI-Press. Cet ke-3.
- Isfaroh, I. (2019), *Konsep Kebahagiaan Al-Kindi*. Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy, 1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.5 1 (51), 2016-2023. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lexy J. Moleong, (2010) *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Mohd Annas Shafiq Ayob, (2019). *Pemikiran Kebahagiaan Dalam Tamadun Yunani Klasik 470 S.M-529 M.: SATU ANALISIS RINGKAS*, Jurnal Peradaban, Jil. 12.
- Munzir,(1999), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Paulius Pandiangan , (2021). *Buku Kecil Stoikisme*, Kotawaringin Barat.
- Prof. DR. Hamka. (1987). *Tasauf Moderen* Jakarta: Pustaka Panjimas. Cet. Xvii.
- R. Poppy Yaniawati,(2020) *Penelitian Studi Kepustakaan*, Unpas.
- Rahmatunnisa, Heany,(2023, *Kebahagiaan dalam Pndangn Barat dan Islam*, jurnal ushuluddin
- Sarah K. Yeomans, (2017) *The Antonine Plague And The Spread Of Christianity*, Clascal Corner 5, no. 5.
- Sellars, John. (2021) *Marcus Aurelius*. New York: Routledge.
- Somawati ,Ayu Veronika , (2021) *Stoisisme dan Ajaran Agama Hindu; Kebijakan Pembentuk Karakter Manusia Tangguh*. Genta Hredaya 5, no. 1.
- St. George William j stock, (2023). *Memahami Stoikisme Tentang Logika, Etika, & Fisika*, CV Pojok Wacana Utama, Sleman.
- Suharsimi Arikunto, (1995), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rincka Cipta.
- Sutrisno, Hadi, (1987), *Metode Research*, Yogyakarta: UGM.

Susanto Herho, (2016), Sandy Hardian ,*Pijar Filsafat Yunani Klasik* ,Bandung: PSIK ITB.

Taufik Rahman dkk, (2022). *Hakikat Kebahagiaan Hidup: Konsensus antara Al-Quran dan Flisafat Stoikisme*, Vol. 2, No. 3,

Yangyang Ageng Hidayah. (2022), *Filsafaat Kebahagiaan Guru Prespektif al-Ghazali*, Jurnal Riset Agama, vol 2, nomor 1.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



Nama : Raju Affrezi
Tempat/ Tgl. Lahir : Batam/ 5 April 2001
Alamat Rumah : Kav. Senjulung No 288 RT 002 RW 009 Kelurahan
Kabil Kecamatan Nongsa
No. Telp/HP : 085363218981
Nama Orang Tua Wali :
Ayah : Herbianto
Ibu : Marlinar

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Al-Azhar Lulus Tahun 2006
SD : SDN 003 Batam Kota Lulus Tahun 2012
SMP : MTs Ar-Raudhah TBK. Karimun Lulus Tahun 2016
SMA : SMA Al-Azhar Batam Lulus Tahun 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Divisi Humas HMPS AFI 2021
2. Bendahara Umum DEMA Ushuluddin 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.